SAPTOE, 18 JUNI 1938 — TAHOEN II — No.

Penoentoen

Terbit pada tiap - tiap hari Sabtoe

Directeur: ERIS.
Hoofdredacteur: A. ANWAR
Red. di Bandoeng: A. A. Achsien.

Kantoor Red. & Administratie
Molenvliet West No. 98 — Batavia
Telef. Bat. 1023

TERBIT 1 LEMBAR.

Drukk. „Tjahja-Pasoendan".

HARGA LANGGANAN:
ƒ 1.50 satoe kwartaal (3 boelan)
boleh djoega dibajar tiap² boelan
(Pembajaran mesti lebih doeloe)

TARIEF ADVERTENTIE
ƒ 0.25 per regel, satoe kali moeat.
Paling sedikit.................. ƒ 2.50
Contract lain harga.

Tak tahoe di haknja

Bimbingilah kaoem iboe jg. tak tahoe hendak kemana mentjari keadilan.

Betapa girang hati kita, sesoedah kita sendiri menjaksikan rapat oemoem jang diketoeai oleh Nji Mangoensarkoro di Gedong Permoefakatan Indonesia Gang Kenari pada Minggoe jang baroe laloe, disitoe dengan djelas kita ketahoei maksoed dan toedjoean „Komite Perlindoengan Kaoem Perempoean dan Anak-anak Indonesia".

Didalam rapat, terdengar beberapa kedjadian jang sesoenggoehnja boeroek sekali nasib perempoean bangsa kita jang sering kali terdjadi dialami oleh kaoem iboe, boleh dikatakan dimana-mana kepoelauan Indonesia, hasil daripada keboeasan — paksaan — adat kebiasaan jang semata-mata hasilnja lebih banjak keboeroekan dari pada kebaikan, jang mesti kaoem iboelah jang menanggoengnja.

Kawin paksa, memperdjodohkan anak gadis sebagai barang djoealan, berkawin banjak, tidak memperhatikan kewadjiban terhadap anak dan isteri, disitoe Nj. Soemadhi hebat membentangkannja. Koerang kesetiaannja kaoem bapa, menjebabkan gampangnja pertjeraian, kebanjakan tjinta sepoehan, setia bikinan, itoelah djoega kaoem iboe mendjadi terdjeroemoes, jang berachir makan hati beroelam djantoeng.

Dari sebab itoe dimadjoekan motie kepada pemerintah, jang maksoednja **soepaja menghapoeskan keboeroekan dan kedjelekan jang timboel dalam perkawinan di kalangan bangsa Indonesia.**

* * *

Seperti kita katakan diatas tadi, girang benar hati kita, kaoem iboe jang soedah insjaf soedi memperhatikan akan nasib kaoem iboe jang seringkali menerima nasib jg boeroek, soenggoehpoen kita tidak setoedjoe sepenoehnja akan isi motie jang dimadjoekan kepada pemerintah itoe, seolah-olah hoekoem-hoekoem perkawinan setjara Islam sekarang tidak lengkap, akan tetapi niat dan tjita-tjita komite jang disokong oleh 26 perkoempoelan kaoem iboe, tetap kita hormati.

Keboeroekan perkawinan jang seringkali terdjadi dibangsa kita, itoe lain tidak, kebanjakan hasil dari pengaroeh penghidoepan jg. memang koetjar-katjir. Meskipoen segala peratoeran dan hoekoem igama jang soedah tjoekoep lengkap, tetapi fihak laki laki dan perempoean beloem sanggoep (tidak) dapat menepatinja.

Siapa bilang hoekoem Islam atau hoekoem igama Keristen tidak tjoekoep lengkap memperlindoengi hak laki-laki dan perempoean? Tjoema sajang, kaoem iboe bangsa kita tidak mengetahoei akan hak-haknja, dan kemana hendak di minta perlindoengan, soepaja segala keboeroekan jang menimpah dirinja dapat terhindar. Terpaksa apa jang terasa, meskipoen batinnja menolak dan tidak setoedjoe, sebab dia tak tahoe haknja, ditérimanja sadja sedemikian roepa.

Dari sebab itoe, ada baiknja fihak komite (K.P.K.P.A.I.) haroes bekerdja giat, masoek kekampong kampong atau kedesa-desa melindoengi nasib kaoem iboe atau anak-anak dari segala keboeroekan bekas korban laki-laki. Di sekitar kota Betawi inipoen tidak koerang-koerangnja kaoem iboe jg. mendapat siksaan zahir dan batin korban oelahan seami jg. tidak setia. Djangan komite hanja menjemboer laki-laki jang melemparkan keboesoekan kepada perempoean diatas podium sadja.

Tjoba practijkkan, koendjoengi dimana kaoem iboe jang soedah terkorban, toentoeni dia, bimbingi dan béla nasibnja teroes kehadapan jang berwadjib, misalnja penghoeloe — raad igama, soepaja haknja sebagai seorang isteri, terpelihara dari perboeatan jang tidak pantas. Djangan komite hanja menanti pengadoean orang sadja, tetapi djalan sendiri, oeroes sendiri, koendjoengi tiap-tiap kampong, tentoe bertemoe dengan orang (kaoem iboe) jang ingin dapat perlindoengan.

Meskipoen K.P.K.P.A.I. tidak meminta pemerintah mengadakan peratoeran baroe, lebih dari pada tjoekoep atoeran jang soedah ada sekarang memperlindoengi nasib kaoem iboe, asal sadja tahoe dimana tempat mengoeroes dan memintanja.

Boeat kaoem iboe jang terpeladjar tidak seberapa soesahnja, dia sendiri sanggoep mempertahankan diri dari perboeatan dan oelahan soeaminja jang tidak djoedjoer misalnja, tetapi kaoem iboe jang tidak mengetahoei akan harga diri dan haknja, kedjoeroesan ini perlindoengan komite haroes di poesatkan.

Baroe pekerdjaan komite dapat memoeaskan betoel-betoel bila soeka masoek kampong keloear kampong, tetapi kalau hanja menjadari kaoem iboe jang terpeladjar, tidak kesitoe pekerdjaan (pembelaan) jang sebenarnja.

Arti „pelindoeng" loeas benar. Maksoed jang sebenarnja melindoengi kaoem iboe dan anakanak jang tak dapat memperlindoengi dirinja.

Sekianlah soembangan kita.

A. ANWAR.

Soetardjo sebagai Groot-Nederlander

Zentgraaf didjéwér koepingnja dan „dikatain" tolol !

Z. dalam „Java-Bode" tanggal 7 dan 8 Juni jang laloe menoelis artikel „De weg terug" jang berkenaan dengan so'al poetaran pendirian Graaf van Limburg Stirum dan petitie-Soetardjo. Ia bilang Soetardjo revolutionnair dan „politieke streberei menoedjoe zelfstandigheid" itoe ada berbahaja.

Lantas Soetardjo menoelis bantahan didalam „Java Bode" tgl. 15 Juni dan berkata: Z. tolol tidak tahoe, bahwa toedjoean zelfstandigheid itoe doeloe djoega soedah dikemoekakan oleh toean R. A. A. Soejono bekas regent Pasoeroean sebagai toedjoean golongan Vrijzinnigen didalam Volksraad tahoen 1931. Dan apa jang terkandoeng dalam petitie itoe, soedah lebih doeloe diakoei dan dibenarkan oleh Pemerintah jang terkenal dengan „perdjandjian-November" tahoen 1918.

Soetardjo bilang lagi: Kalau toedjoean zelfstandigheid tetap dalam lingkoengan grondwet artikel 1, di anggap revolutionnair, maka setjara konsekwent pembikin grondwet dalam tahoen 1922 — terhitoeng H.M. de Koningin, ministers dan anggota-anggota Staten-Generaal adalah revolutionnair djoega.

Begitoe djoega I.E.V., P.E.B. dan golongan Tionghoa bersama toean Kan djadi toeroet revolutionnair. Bekas lid Raad van Indie toean Van Sandick, jang djoega pernah djadi lid Volksraad dan ambtenaar-B.B. pernah berkata tentang petitie itoe: bahwa tidak ada orang jang tidak bisa setoedjoe dengan petitie itoe.

Tentang perkataan Indonesier dan sebagainja itoe, kata toean Soetardjo maksoednja adalah oentoek menghilangkan arti-politiek dari perkataan Indonesia itoe. Sebab perkataan Indonesia itoe digoenakan sebagai sendjata-politiek dikalangan Indonesiers, djadi oentoek menghilangkan djangan perkataan itoe sampai berwoedjoed politiek, maka toean Soetardjo dengan golongannja pernah mengemoekakan itoe kepada Pemerintah, soepaja digoenakan setjara oemoem. Pemerintah tidak ada keberatan asal sadja djangan di soerat-soerat officieel tertoelis.

Pada achirnja toean Soetardjo menjatakan dengan tegas: bahwa jang dimaksoedkannja adalah **Persatoean Keradjaan** (Rijkseenheid) boekan lepas dari Nederland.

Ia (Soetardjo) katanja jakin, bahwa djoega orang jang tidak setoedjoe itoe akan melihat harga petitie itoe sebagai pengoeatkan ikatan Groot Nederland, Nederland-Raya.

* * *

Pembatja lihat, kalau ada seorang Groot-Nederlander jang haroes ditjari, djangan pergi kekalangan Zentgraaf dan Rijkseenheid, melainkan tjoekoep Soetardjo sadja. Dalam pikirannja, Soetardjo berkata: Kenapa saja toch digang goe dan dimaki sadja, saja toch bermaksoed baik oentoek bangsa Belanda dan bangsa Indonesia, ini Z. perloe didjéwér koepingnja, dan betoel djoega ia lantas djewer, tjoema sadja Soetardjo waktoe mendjewer itoe tangannja gemetar, takoet-takoet tjemas kalau-kalau petitienja terdampar dilaoetan kegagalan. Satoe oesikan dari pers poetih, lebih diperhatikannja dari pada soeara dalam masjarakat Indonesia sendiri.

Toean Winarno dari „Soeara Oemoem" dan „Tempo" berselang beberapa waktoe pernah menoelis serie-artikelen mendjewer t. Soetardjo, mengatakan: tidak bisa melajani doea toean (meesters) salah satoe mesti ditinggalkan, dan jang satoe lagi diabdi. Tapi sekarang toean Soetardjo masih lagi merintih-rintih mengatakan, saja tidak bermaksoed djelék, saja haroes dikesiani, toch saja orang jg. hendak mempertemoekan bangsa Belanda dengan bangsa saja ?

Ini ketakoetan toean Soetardjo soenggoeh haroes disesalkan.

Kalau takoet dilimboer pasang, toean Soetardjo, djangan beroemah ditepi pantai.

Kalau takoet diseboet „revolutionnair" dan sebagainja, kenapa toch madjoekan itoe petitie. Roepanja toean Soetardjo masih asing kepada mentaliteit pers poetih di negeri ini. Baik kita terangkan.

Orang jang dipoedji-poedji oleh pers poetih, berarti dapat makian dan hinaan, begitoe orang anggap dikalangan Indonesiers, orang jang ditjela habis-habisan itoe artinja poedjian dan bintang.

Sekarang toean Soetardjo maoe dikasih bintang oleh Z. lantas ia menolak, djangan diseboet revolutionnair. Ini perloe dibisikkan kepada toean Soetardjo, moga-moga ia sedikit berpendirian laki-laki:

Apa sadja jang toean kehendaki, kalau didalamnja ada perbaikan oentoek Indonesiers, tentoe lantas mendapat „diploma" - repoloesioner, atau „tangan Moskou terbajang" of raddraaiers toekang penghasoet dan sebagainja. Ini soedah satoe adat bagi pers poetih.

Djangan merintih lagi, ja toean Soetardjo? Goed zoo.

X.

Soeal gampang.

Sesoedah „Penoentoen" beroelang-oelang menelandjangi Arta-de Heer, disamping „Keng Po", sekarang ramai poela dibitjarakan di dalam pers Indonesia, seperti „Kebangoenan" dan Soeara Oemoem.

So'al jang begitoe ketjil dan gampang, sebenarnja djadi dibikin begitoe penting, seolah-olah tjoema so'al-de Heer sadja jang perloe di bitjarakan.

Toean Soeprapto, student R.H.S. soedah menoelis: Stop semoea toelisan itoe expert bij de gratie van zichzelf........... tapi, „Soeara Oemoem" jang begitoe riboet perkara de Heer masih moeat djoega toelisan dari Arta. Sedang jang diriboetkan itoe mengapa ia (de Heer) tjampoer-tjampoer oeroesan pers, dan pers jg. ditjampoeri de Heer itoe, pers jang mengomel karena ditjampoeri itoe, masih soeka ditjampoeri, alias masih memoeat toelisan dari Arta. Dimana logica toean-toean !

Toean Soemanang jang pernah digelari kwajongen oleh de Heer masih soeka menoelis: Toean de Heer itoe boekan kwajongen lagi, ia soedah pernah ke Rusland, ke Tiongkok dan Japan entah kenegeri Antah Berantah lagi. Djadi kalau soedah ke Tiongkok, ke Rusland dan Japan, soedah poe'a boleh digelari djempolan atau bak kata Paradaharabap expert ?

Keledai jang saban hari ke Mekkah itoe, sampai bongkok; ja, tetap djoega keledai, tidak bisa djadi hadji.

Ada soeara lagi: kasian dong sama de Heer ia soedah banjak bekerdja oentoek pers kita dan dia soesah. Ini djoega perloe dikoepas.

Apa sebab de Heer memasoeki kalangan masjarakat kita? Dan kenapa ia memasoeki kalangan kita, sesoedah ia loentang-lantoeng beberapa boelan, sampai bermain tonil lagi setelah ia didepak bangsanja dari kalangannja? Semoea pertjobaannja dikalangan masjarakat Europa terhitoeng „kepandainnja" dalam hal djoernalistiek tidak diambil asli. Pernah toelisannja jg. dikirim kesalah satoe soerat kabar Belanda di Betawi ini masoek ke randjang kotor sadja ?

So'al berdjasa ! Sesoedah tidak lakoe lagi dalam kalangan sendiri maoe berdjasa kepada masjarakat orang Indonesia. Dan perkara soesah: Pendapatan 300 roepia saban boelan rata-rata, dinamakan soesah sekarang ini ? Mendengar djoemblah ini, toean Sjamsoeddin dari „Daja Oepaja" boleh toeroet mengiler. Apalagi kalau diketahoeinja bahwa de Heer soedah memboeka „villa" di Pasireurih, dekat Bogor dan kabarnja akan membeli sawah lagi, itoe djoega soesah ?

Advertentie apa jang dia soedah berikan kepada pers Indonesia pada waktoe belakangan ini ? Hampir tidak ada.

Sebabnja ?

Karena terlaloe menganggap dirinja „expert" boeat mengisi koloman semoea soerat kabar Indonesia, seolah-olah semoea hoofdredacteuren , koran-koran Indonesia tidak ada otak lagi.

Dari asiknja menoelis „internationale economische problemen" jg bermoela meer en betere productie en consumptie voor de millioenen massa dan berachir meer en betere productie en consumptie door de millioenen massa djangankan millioenen massa, rakjat berdjoeta-djoeta, soedahkah ada tambahan consumptie boeat 5 orang personeelnja sadja ?

Paling ada, tjoema tambahan pendapatan bagi Parada 30 perak saban boelan dari Arta bersama auto, sedang jg. bekerdja berat sampai djaoeh malam di kantor Arta dapat beberapa perak sadja.

Karena toean Soeprapto berani berkata: stop semoea toelisan Arta dalam pers lantas lyfsblad de Heer „ngamoek". Karena dimoeat dalam „Asia Mail" ? Och, apa matanja itoe hopdaktoer boeta, tidak lihat termoeat dalam „Kebangoenan" ?

Pasar Soeprapto bekas serdadoe Arta ! Kapan Arta poenja keradjaan sampai poenja serdadoe? Ini djoega perloe dikoepas.

Toean Soeprapto pernah bekerdja di Arta, ini benar. Tapi tahoe sebabnja berhenti ? Karena mempoenjai karakter tinggi, tidak maoe diperkoeda-koedakan boeat membeli tanah oentoek persawahan oleh itoe „expert".

Toean Kho Tiauw Keng dari Asia Mail, pernah bekerdja di Arta, tahoe sebabnja berhenti ? Sebab soedah bosan dengar segala omong kosong tentang pembagian oeang advertentie jang adil-fifty-fifty.

Perkara tanah ini, kabarnja toean Sipahoetar djoega dapat menerangkannja, dan beberapa orang lagi. Ini semoea tjatatan dalam notes kita.

Kita oelangi lagi menoelis ini, soepaja orang kenal baik-baik kwaliteitnja orang-orang jang „berdjasa" dan „soesah" „pentjinta bangsa Indonesia" itoe.

Kabaran

MOEHAMMADIJAH BOGOR.

Hendak mengadakan rapat oemoem.

Pada hari Minggoe tg. 19 Juni jang akan datang ini Moehammadijah Bogor akan mengadakan rapat oemoem bertempat di gedoeng Harsodarsono, kebon Djae 20, dan rapat itoe akan dimoelaikan pada djam 8.30 pagi.

Adapoen jang akan dibitjarakan:

1. Takbin (Memperingati atas djasanja pemimpin Dr. R. Soetomo terhadap Moehammadijah) oleh pembantoe dari Djakarta .
2. Azas Toedjoean Moehammadijah oleh Pembantoe Djakarta.
3. Perekonomian dan Islam oleh Mr. Sjamsoeddin.
4. Pergoeroean Moehammadijah oleh pembantoe Djakarta.

BERITA P.T.T.

Moelai tg. 16 Juni 1938 ini hulp post-en telegraafkantoor di Dobo (Singkep) moelai diboeka bagi oemoem. Waktoenja bekerdja teratoer sebagai berikoet:

Tiap-tiap hari kerdja: djam 9 pagi sampai djam 1 siang dan djam 3 siang sampai djam 5 sore.

Pada hari Minggoe dan hari besar ditoetoep.

Berhoeboeng dengan Hulptelegraafkantoor di Hollandia (Nieuw-Guinea) moelai tg. 13 boelan ini telah dipoetoeskan.

Toekang tjakar berkoempoel

Gambar jang tertera diatas, ialah satoe peringatan pada tanggal 5 Juni 1938 diwaktoe Perdi Tjabang Djakarta pic-nic ke Sindanglaja teroes ke Tjipanas, diportret dihalaman samping kanan roemah toean Saeroen di Sindanglaja. Roepanja toekang tjakar sekitar Betawi dapat berkoempoel begini bila sama-sama makan. Moedah-moedahan dapat teroes begitoe, djangan nanti diloear berkoempoel bertjakar poela.

Jang berdiri disebelah kiri sekali, ialah toean St. Pamoentjak, ketoea pic-nic, jang berpitji dan bersaroeng, ialah toean Saeroen, boleh djadi habis sembahjang zoehoer nampaknja, nomer tiga toean Sanoesi Pane, nomer ampat dari kanan berkatja mata toean Armyn Pane. Doedoek di tengah Njonja Toean Saeroen, doedoek disebelah kanannja Njonja Jahya Nasution, doedoek disebelah kiri Poetri Salim. Pembatja tebak, dimana Dr. Poesang berdiri.

Pidato G. G.

Pada tanggal 15 ini boelan zitting Volksraad jang baroe soedah diboeka oleh G.G. dengan mengoeraikan jang soedah terdjadi dan jang akan dilakoekan.

Jang paling penting dalam pidatonja ialah fasal tentang keadaan ekonomi pada waktoe ini:

„Semendjak saja berdiri tahoen jang laloe antara toean-toean keadaan ekonomi soedah berobah dalam artian djelek; perbaikan dalam bahagian jang pertama dari pada tahoen jang laloe tidak tetap menjehatkan laloe lintas doenia; orang dan pasar kembali bimbang."

„Djalan keadaan jang lebih pandjang dan soekar; kebimbangan kita jang sekarang tidak gampang lenjap."

Kemoedian Z. E. menerangkan, bahwa kita haroes sadar akan pentingnja kedjadian-kedjadian sementara ini, baik akan perbaikan, maoepoen akan soeroetnja zaman. Modal haroes disimpan, soepaja kita sanggoep menahan poekoelan meleset. Pendapatan ini soedah banjak jang menoeroetnja.

Selebihnja Z.E. tidak menoendjoekkan obatnja. Beliau tjoema mengatakan, bahwa pantas didjalankan pekerdjaan jang positief oentoek mempertahankan dan memperbaiki kema'moeran ra'jat. Dalam pekerdjaan seperti ini bahagian pemerintah tjoema tambahan sadja. Pemerintah tidak dapat mengganti orang jang menghasilkan barang dan saudagar.

Djadi pemerintah masih tidak soeka mendjalankan politiek kema'moeran jang principieel, masih tidak soeka misalnja dengan sengadja mengoerangi lapangan modal asing dan menggantinja dengan tenaga rakjat disini, masih tidak soeka dengan njata, dengan kekoeasaan, memberi aliran kepada crediet, kepada modal, dengan perkataan lain menjediakan modal setjoekoep tjoekoepnja oentoek memberi kesempatan kepada rakjat memperbaiki nasibnja.

Paham G.G. ini tidak mengherankan, karena pemerintah di Nederland poen tidak soeka mendjalankan politiek kema'moeran jang principieel. Perobahan tjoema bisa terdjadi, kalau pemerintah Nederland jang sekarang diganti oleh pemerintah jang lain.

Selandjoetnja kita tjatat, bahwa tahoen ini tekort atas dienst biasa 5 miljoen dan atas dienst loear biasa 27 miljoen.

Tahoen 1939 tekort itoe dikira akan bertambah, masing-masing hampir 39 miljoen dan 22 miljoen.

Djadi kita kembali kezaman tekort-tekort.

Pemerintah berhadjat menambah penghasilan negeri teroetama dengan menaikkan opcenten padjak penghasilan kembali djadi 50, menaikkan padjak oepah kembali djadi 4 pCt. dan menaikkan opcenten bea barang masoek menoeroet harga dari 25 pCt. djadi 50.

Sekalian tindakan itoe mengoerangi tekort dienst biasa, sehingga tinggal 21 miljoen.

Tindakan jang penting-penting dalam lapangan sociaal, misalnja oentoek memperbaiki kehidoepan boeroeh, tidak dima'loemkan.

Sebaliknja kita haroes berterima kasih, karena onderwijs diperloekan baik.

Tentang pergerakan nasional tjoema dikatakan Z.E., bahwa perobahan dalam gambar oemoem pergerakan itoe tidak berapa berobah, bahwa beberapa golongan hendak bekerdja bersama-sama dan soedah terasa baik, mentjaboet beberapa poetoesan jang didjatoehkan pada tahoen 1933. Beberapa orang jang diasingkan boleh kembali ketempatnja.

Sympathie terhadap pergerakan itoe sajang tidak ditoendjoekkan dan agak mengherankan, bahwa Z.E. begitoe mengemoekakan pentjaboetan pembatasan hak bersidang bagi Partindo dan Permi itoe, sedang akibatnja tidak ada: Partindo dan Permi soedah lama diboebarkan.

Kita mengira, bahwa G.G. akan memperingati almarhoem dr. Soetomo, akan mengoetjapkan beberapa perkataan tanda doekatjita dan tanda toeroet merasa perasaan ra'jat, jang berkaboeng seloeroehnja karena wafatnja pengandjoernja jang besar itoe, akan tetapi kita ketjiwa. Sepatah kata kedjadian jang mengharoekan hati bermiljoen-miljoen anak boeah poen tidak dioetjapkan tentang kedjadian itoe.

Kalau G.G. mengoetjapkan beberapa perkataan tanda toeroet merasa, perhoeboengan psychologisch tidak boleh tidak tentoe terdjadi antara pemerintah dengan rakjat.

Alhasil: pidato pemboekaan dari Volksraad ini poen tidak memberi harapan, bahwa rakjat Indonesia akan dimadjoekan dengan tjara jang principieel. (Keb.).

PARADA MATA GELAP !

Sehabis Congres Perdi di Bandoeng dalam boelan April, Parada di sekores oleh Perdi tjabang Djakarta, karena dia melanggar poetoesan Congres. Perkara itoe lantas mendjadi perkara **besaaaarrrrr** boeat Parada. Perkara to be or not to be, boekankah selama ini ia selaloe menggantoengkan nama Perdi djika hendak mentjari sesoeatoe keoentoengan? Hal Rex-Theater kita beloem loepa. Karena „kapstok"nja itoe soedah tidak soedi lagi dipakai djadi perkakasnja, lantas ia mengamoek. Hij schreeuwt moord en brand kata orang Belanda. Masa kok orang jang begitoe „djoedjoer" begitoe „berdjasa" begitoe„ baik hati" dischorst? Ini tidak **borre!** Semoea orang jang terlintas didepannja, lantas dilabrak.

Ini Parada-Geisha bak kata toean Sanoesi Pane, sekarang lagi „zenuwen", semoea orang tolol katanja, tjoema ia jang djempol. Semoea tidak tahoe „balas boedi" tjoema ia jang tahoe menghargai boedi.

Sebenarnja perkara Parada orang soedah tjoekoep kenal. Dari sedjak Estates Klerken Bond jang didirikannja doeloe di Medan, waktoe dia masih mendjadi kerani keboen. Di Djawa inipoen namanja soedah tjoekoep „bekend".

Nama jang diberikan kepadanja djoega soedah tjoekoep banjak: Parada Harahap, Parada Splytzwam, Parada Baron Matoerepek, Paradazan, Parada-Banzai dan Parada Geisha.

Tjoema satoe lagi jang beloem, itoe jang kita maoe oesoelkan: Royeer dari kalangan Perdi dan tidak perloe dibawa beroending dalam perkara oeroesan pers.

Orang Soerabaja soedah tjoekoep marah, orang Betawi poen idem.

Sekarang kesabaran itoe soedah sampai dipoentjaknja, baik sekarang diperdengarkan mannen-taal: royeer habis perkara. Sebab kalau Perdi ini kali tidak ambil tindakan mendjaga nama baiknja kita koeatir perkoempoelan journalisten ini akan didjadikan orang sematjam tempat pelanggaran precies nenek volkenbond jang saban hari berteriak perdamaian, tapi di mana-mana terdjadi peperangan. Kasian sama Parada? Djadi kalau kita saban hari dimaki dinamain tolol, kita mesti kasian djoega sama Parada? Kita rasa boekan tempatnja lagi menaroeh kasian kepada orang jang„maoe menang sendiri" Ia berboeat kesalahan, itoe terang! Orang jang bersalah mesti dihoekoem, boekan? Dan hoekoemannja ialah: royeer habis perkara!

Sebeloem meroyeer Parada pada tanggal 26 Juni jang akan datang ini, tjoba-tjoba doeloe mampir ke Kali Tjiliwoeng, biar kita djampein Kita toch sama-sama ada koemis dong, djangan main-main zeg. Hidoep Perdi dan Perdianen!

---

4 ORANG P.N.I. DITANGKAP.

„Antara" mengabarkan dengan telepon kepada kita, bahwa pagi-pagi benar poekoel 4 dikota Djakarta 3 orang pengandjoer P.N.I. (Pendidikan Nasional Indonesia) telah ditangkap di roemah masing-masing oleh politie. Pertama toean Bambang Sindoe, kedoea seorang goeroe pada Tjahja Kemadjoean di Kemajoran dan ketiga seorang pendoedoek Kampoeng Boengoer. Roepa-roepanja toean Moerad poen hendak kena nasib sedemikian, karena roemahnja sekarang (pagi ini) masih didjaga politie sedang ia tidak ada di roemah.

Dengan segera kita tanjakan hal itoe kepada pihak P.I.D dan dibenarkan pendengaran kita itoe. Tapi berhoeboeng dengan satoe dan lain hal beloem dapat pihak itoe memberikan nama-nama orang jang kena tangkapan itoe semoeanja. Dengan pasti diterangkan kepada kita, bahwa sebab sebab penangkapan itoe boekan perkara P.A.R.I.

Lebih landjoet haroes kita beritakan djoega, bahwa beberapa hari jang laloe beberapa orang P.N.I. di Bandoeng telah ditahan djoega oleh politie.

Keterangan lebih landjoet akan menoesoel.

***

Kabar kemoedian menjatakan, bahwa jang tetap ditahan ini hari hanja t. Bambang Sindoe, sedang doea orang lainnja telah diperkenankan poelang lagi. Toean Moerad masih beloem poelang ke roemah.

Terdengar djoega toetoer orang, bahwa di Soerabaja hendak dilakoekan tangkapan seperti di Djakarta ini.

TJAP RECORD BASAH.

Bahasa Indonesia made in Jakoeb.

Meskipoen kita beloem sekali djoega membatja boekoe R.A. Kartini keloearan Balai Poestaka **„Habis Gelap terbitlah terang"** tjetakan jang ke doea, jang disalin oleh toean Armyn Pane jang sampai sekarang diriboetkan oleh toean Jakoeb mentjela tentangan bahasanja, maka kita sebagai pentjinta bahasa toeroet rasanja terbawa-bawa memperhatikan serangan t. Jakoeb, ditentangan mana jang di salahkannja.

Kita ikoeti toelisan toean Jakoeb dalam P.K. tjaranja mentjela serta mengemoekakan kepandaiannja dalam bahasa Melajoe. Apa jang ditjelanja itoe, sama sekali menoeroet pendapatan kita **tidak** salah. Dan kepandaiannja membenarkan jang dikatakan salah, itoe poen mendjadi soeatoe **kesalahan** jang maha besar.

Tjaranja mengoepas dan hendak membenarkan kalimat-kalimat atau kata-kata jang disalahkannja malah bahasanja sendiri banjak teradapat kesalahan. Soenggoeh aneh dibalik aneh.

Bahasa Melajoe (Indonesia) jg. dipakai oleh toean Jakoeb dalam P.K. itoe boleh djadi bahasa „poedjangga" didjaman **senapan soendoet,** jang sekarang hanja ada baiknja mendjadi pengisi musium sadja.

Kita akoei toean Jakoeb pentjinta bahasa, tetapi roepanja mentjintai poesaka oesang, beloem sanggoep ia mempergoenakan kata-kata, atau menjoesoen kalimat jang meletoep, jang sesoeai dengan roda kemadjoean zaman. Tjelaan toean Jakoeb itoe, seperti kata orang Borneo: **tandoek mentjela gading.** Kalau toean Jakoeb mendjadi ketoea dalam memadjoekan bahasa Indonesia, soenggoeh ia sebagai seorang **perintang-pengalang** akan kemadjoean aliran bahasa kita. Djika ia mendjadi pemoeka memperkajakan bahasa Indonesia soedah tentoe menerbitkan keroegian jang maha besar, sebab **semangatnja, irama djiwanja** tidak sesoeai dengan aliran zaman jang selaloe bertjita-tjita kepada bentoekan baroe.

Bahasa lama mesti kita hantjoerkan, dan dari bekas-bekas itoe kita sama-sama membentoekkan jg. baroe sebagai pengganti, jang sesoeai dengan aliran darah dan semangat bangsa kita jang haoes dahaga akan kemadjoean sesoeatoe bangsa dalam bahasanja.

Sekian doeloe, nanti lain kalinja sesoedah kita membatja boekoe R. A.Kartini dari seorang sahabat jg. toeloes jang soedah berdjandji memindjami kita, kita akan perhatikan dengan seksama. (A.Ar.)

Hidangan

KALAU JOURNALIST SEMBAHJANG.

Kemana kiblatnja ?...........

Soenggoehpoen „Penoentoen" tidak terima lagi ruilnummer Tjaja Timoer, tetapi diantara pembatja Ladi ada kirim satoe goentingan dibawah garisnja, minta soepaja dimasak oleh Ladi (LADA ITAM) jang sedap sekali.

Disitoe diterangkan pertemoean St.Palindih semasa mengoendjoengi kantor Tjaja Timoer bersanda goerau dengan Parada Harahap, diantaranja P.Harahap memberi peladjaran kepada St.Palindih, hidoep itoe mesti ada „variatienja" katanja.

Beberapa garis lagi dibawah itoe, berkata poela P.Harahap: „segala sesoeatoe mesti disamboet dengan hati riang".

Jang paling nomor **one,** disini P.Harahap menoendjoekkan dirinja kepada St. Palindih ia seorang jg. beribadat, sebab: „Bekerdja en sembahjang, sembahjang dan bekerdja, tetapi djangan sembahjang sadja, zonder bekerdja," kata P.Harahap.

***

Sekian kesimpoelan pertemoean jang perloe boeat hidangan ini.

Boeat si **Doel** ia dapat peladjaran besar, baroe ia tahoe arti variatie jang dimaksoedkan oleh P. Harahap, karena iapoen tahoe banjaknja matjam variatie jang dikerdjakan oleh P.Harahap sampai kepada sekarang ini.

Toean **St. Pamoentjak** dari Balai Poestaka djoega dapat peladjaran, meskipoen toelisannja jang **hebat** dalam „Kebangoenan" begitoe roepa, boeat P.Harahap segala sesoeatoe mesti disamboet dengan hati riang Ladi memang **soeka** meriangkan hati orang. Tjoema journalist djembel dan sambar geledek jang banjak tidak tahoe **boedi,** tak maoe meriangkan hati P. Harahap dengan journalistieknja.

Sembahjang dan bekerdja perloe oedjar P.Harahap, ertinja ia beloem pernah hilang waktoe sembahjang. Si Doel hendak **mentjoba** membawa P.Harahap ke Mesdjid **Kroekoet** bersembahjang. Sebab si Doel ingin tahoe apa jang **dibatjanja,** dan kemana kiblatnja. Si Doel koeatir kalau journalist sembahjang, kiblatnja kekantoor „Arta".

Boleh djadi St. Palindih mendengar P.Harahap menjeboet **sembahjang** itoe dalam hatinja mengoetjapkan: **,A'oezoe billahi minasjsjaita nirradjim"**..............

— Doel bawa P.Harahap sembahjang sekali seoemoer hidoep Doel!!

DJANGAN SOEKA „MAIN BELAKANG" ZEG.

Itoe perekik namanja, menaarti ?

Boeat si **Doel,** itoe „main belakang" ia tidak mengerti. Apa itoe, tanjanja.

Baroe si Doel mengeri sesoedah **Ladi** terangkan perkataan „Kluifisme" sebagai ganti „homosexueelisme" jang sangat termasjhoer itoe dimoelai oleh Mr. K tjara „main belakang" atau perekik.

Itoe perboeatan terlarang, selain di Europa, djoega di Indonesia ini beberapa kali terdjadi misalnja di Betawi, Bandjermasin, Soerabaja jang dilakoekan oleh sementara orang Europa bagaian tjabang atas boekan kelas kambing.

Si Doel bilang, perboeatan begini ia tidak soeka reda bangsa kita berboeat begitoe. Ini matjam ada lebih hefffarlik dari „njandoeng"

Penjakit begini bisa menerbitkan hoeroe-hara dikalangan kaoem Njonja-Njonja sebab dia tidak berharga lagi. Dan tidak heran oedjar si Doel tjara „main belakang" menjebabkan Njonja Njonja, terpaksa melamar laki-laki, doenia bakal roesak.

Ladi pertjaja pemerintah sedia beroesaha mengadakan peratoeran keras dengan hoekoeman jang berat-berat membanteras „main belakang" ini.

Kalau ada jang melanggarnja, wet jang mementong ini **toekang** „main belakang".

— Doel, toetoep pintoe belakang rapat-rapat!

LADI.

Dioedjoeng garis

KALAU KAOEM IBOE BERACTIE

Kaoem bapa mesti lebih awas !.........

Meriahnja rapat oemoem kaoem iboe Pelindoeng Kaoem Perempoean dan Anak-anak di Gang Kenari minggoe doeloe boekan main. Koeping kadang-kadang m e l e n g k i n g mendengar nasib kaoem iboe jang diperlakoekan oleh soeaminja. Fihak hadirin kelihatan segar — takoet — tahan napas, sebab Nj. S o e m a d h i sampai roepa gemetar sebab panas hati pada kaoem bapa jang m e l e m p a r k a n keboeroekan-keboeroekan jang merendahkan deradjat kaoem iboe.

Perkataan „Bandot" dan „njelir" en „goendik" systeem dibentangkan habis-habisan. Pendeknja Nj. Soemadhi setjara berani membongkar keboesoekan-keboesoekan laki-laki bangsa kita terhadap isterinja.

Dia peringatkan soepaja kaoem iboe s a d a r tahoe akan harga diri dan deradjatnja, djangan mace d i p e r l a k o e k a n oleh soeami semaoe-maoenja.

* *
*

Dr. lihat kaoem bapa banjak keloear keringat, roepanja ada jang moelai takoet menjia-njiakan isterinja. Kaoem iboe nampak m e s a m - m e s a m , g i r a n g ada komite pelindoeng.

Kalau tjita-tjita komite ini terkaboel semoea, ditanggoeng doenia a m a n sentosa, hidoep soeboer, roehoei-rahajoe, anak banjak, roemah tangga gilang-gemilang, penghoeloe boleh toetoep kantoor, lid raad igama gojang kaki pergi bersawah dan berladang, plakzegel tidak banjak lakoe boeat soerat talak, ra'jat makin bertambah.

Dasar si D o e l jang otaknja rada-rada m é r é n g , kalau kaoem iboe beractie begitoe, ia adjak kaoem bapa djoega mengadakan actie menentang kaoem iboe jang djoega tidak dapat m e n j e s o e a i k a n diri sebagai kaoem iboe.

Si Doel menerangkan seorang toea di Madoera jang pernah kawin 74 kali semasa hidoepnja banjak p e n g a l a m a n orang toea itoe jang diketahoei oleh si Doel.

Marilah Nonja-Nonja en toean-toean — sobat en sobit — kawan en kawin kita sama-sama mendengar pengalaman si Doel tentang perboeatan seorang isteri terhadap soeaminja.

— „Ammmmmma ba'doe, oedjar si Doel moelai. Bagaimana laki-laki tidak lekas t o e a kalau isteri tjoema pandai berbelandja, tapi tidak tahoe tjari doeit, meskipoen soedah beranak doedoek disekolah.

Bagaimana laki-laki tidak bisa t e k o r t pakai wang negeri sebab si isteri main semboenji menolong orang toea, saudaranja dengan tidak diketahoei oleh soeami. Soeami maoe disoeroeh menanggoeng penghidoepan isterinja dan menanggoeng ongkos satoe doea bataljoen. Tjoeri-tjoeri mengirim segala-apanja kepada saudara atau orang toea, sehingga ongkos mendjadi d u b b e l bin d u b b e l. Diizinkan bekerdja kekalangan sociaal, pergi vergadering malam, poelangnja telaat, njimpang omong doeloe a d o e m o e l o e t dengan lelaki lain. Diizinkan masoek pergerakan m e n t j i n t a bangsa dan tanah air, dia g i l a - g i l a a n mentjinta lelaki lain tidak tahoe soeami orang. Dibeli pakaian jang bagoes dan mahal, boekan boeat m e n j e d a p i pandangan soeaminja, tapi boeat pelesir soepaja banjak orang mentjintai dia.

Bila dinasehati, soepaja pandai pandai mendjaga diri, lantas didjawab: „Saja djoega sama-sama pernah doedoek dibangkoe sekolah, lebih pandai saja mendjaga diri sendiri."

Bagaimana laki-laki tidak gantoeng diri atau masoek keroemah gila, meskipoen soedah berpoeloeh tahoen bersoeami-isteri, anak soedah setengah dozijn, toch tidak tahan bila d i g o d a orang makin tinggi pengetahoeannja, makin haloes main soenlap dengan laki.

Bagaimana laki-laki tidak k a l a p dan s a b i l , soeami mendjoeal tenaga memboeroeh gadjih moerah boeat nafkah, isteri tinggal diroemah tarik kerontjong ber kasih-sajang dengan lelaki lain jg roepa mendingan dan kantong padet wang. Bila soeami beloem dapat memenoehi permintaannja, moeka merengoet, oering-oeringan. Kalau bentrok sedikit, laloe menentang minta antar kembali pada orang toeanja, dan minta soerat tjerai. Soeami dipaksa mentjari wang, didesak dengan seriboe satoe matjam injectie, dengan djalan jang demikian sampai soeami p a n d a i djalan dengan k e p a l a.

Bagaimana laki-laki tidak lekas oebanan dan pegal hati malah mendjadi édan, berpoera-poera kehilangan barang soepaja dibeli boeat g a n t i n j a , pada hal jang dikatakan hilang itoe disemboenjikan. Soeami sendiri diakali, main semboenji-semboenji, ditjari d o e k o e n boeat menoendoekkan soeami soepaja menoeroet segala permintaannja, dikasih makanan segala barang k o t o r a n dan goena goena (ramoean) soepaja soeami tidak bisa tjerai sampai mati. Soeami dibiarkan berpakaian jang kojak-kojak asalkan dia sendiri kelihatannja mentéréng. Tjerai tidak takoet, lelaki lain banjak menjamboet, itoe sembojannja.

Soenggoeh, oedjar si Doel makin bernafsoe roepanja hendak meneroeskan pembitjaraannja, perempoean itoe soenggoehpoen p a n d j a n g ramboetnja, tapi f e n d e k fikirannja."

— Oedéh Doel oedéh, sjitop !!!

DR. POESANG.

TOKO „EUROPA" DENGAN PUBLIEK.

Boeat publiek di Batavia dan sekitarnja, soedah tentoe tidak asing lagi nama dari Toko terseboet, begitoelah pada waktoe paling belakang ini bagian depan dari toko „Europa" telah diperbaiki, dan seperti biasanja boeat tiap-tiap ½ tahoen, maka diadakan pendjoealan OBRAL jang loear biasa moerahnja.

Pembatja silahkan periksa pada advertentienja jg. dimoeat ini hari.

CENTRAAL COMITE KAMPOENG.

Mengadakan rapat oemoem bertempat di Gedong Permoefakatan di Gang Kenari (Djakarta) moelai djam 9 pagi, besok hari Minggoe 19 Juni 1938.

Koendjoengilah ramai-ramai !

Roedjak Oelek á la Bandoeng

Makanja....... makanja.......!

Saja boekan anti dengan padvindery......... asal itoe semoea mengenal watas, dan didjalankan dengan betoel erti jang sebenarnja dari padvindery.

Poen „tidak terlaloe anti" dengan gadis-gadis kita toeroet tjampoer dalam padvindery.

Kalau saja lihat g e r a k a n padvindery di Bandoeng, saja sendiri merasa bangga sekali bangsa saja soedah modern.........! Akan tetapi, apa g o e n a n j a itoe semoea. Kebanjakan hanja boeat t a m e n g meloeloe, oentoek bisa leloeasa f l i r t e n.........! Terlaloe.

Menoelis sampai disini, saja ingat, baroesan ini baroe kebongkar, jambory doenia jang dibanggakan itoe, telah membawa effect 150 gadis-gadis lebih pada „boesoeng" peroetnja zonder papa. Ini masih boleh „dima'afkan" sebab boleh djadi mereka kena „penjakit". Dus pantas dikesiani, boekan ? Terkoetoek benar-benar !

Makanja......... makanja, orang-orang toea djangan terlaloe kasih hati dan gampang tertipoe oleh „njanjian padvindery". Djalan masih terlaloe banjak sekali oentoek kaoem wanita „sechatkan" badan dan bergerak oentoek sociaal.

Riboeti perkara............ kòsong.

Poen saja boekan seorang Noncooperator, dan „sedikit" setoedjoe dengan perwakilan bangsa saja di berbagai-bagai raad. Tjoema, kalau bangsa saja terlaloe-laloe riboeti ini so'al jang beloem tentoe „berisi" itoelah belachelijk sekali.

Di Bandoeng.........!

Satoe koran selaloe riboeti ini so'al kosong dengan moeat saban hari berbagai-bagai „Soerat-kiriman" jang......... loetjo sekali, sampai membosankan.

Apa toch goenanja ini diriboeti terlaloe sangat ? Tidak lain ja'lah oleh karena jang riboeti itoe, so-al, kepingin sahabat handai tolannja kepilih djadi wakil-wakil gemeente raad enz. Dan effectnja nanti ? Saja berani bertaroeh, n u l besar zonder sangsi lagi.

Betoel-betoel „Staatsblad kalah sama sobat", Wet kalah sama doeit, enz.............!

Satoe expert.............!

Kembali satoe harian di Bandoeng. Saban hari jang ditoelis sebagai soegoehan pembatjanja jg. sopan......... so'al-so'al......... tjaboel. Segala perempoean latjoer saban hari ditoelis dan diboeat „manisan" hingga lama-lama....... tengik.

Nama gang enz. diseboet, dengan tidak maloe-maloe poela, si penoelis redacteurnja poenja mentaliteit dan kwaliteit sendiri ditoelis.

Antjoa, ini namanja „journalist".

Satoe dongengan.

Satoe journalist jang terkenal di Bandoeng......... pada soeatoe malam, tidak ada hoedjan angin telah......... dilabrak sampai matang biroe, oleh seorang jang „mabok" Si orang „mabok" ini, temannja poen......... journalist poela.

Aneh, boekan ?

Wah, enak betoel, satoe tjonto dan peladjaran jang bagoes sekali, kalau hendak poekoel orang lebih baik „mabok" doeloe, soepaja...... entengan !

Dibelakangnja ini „dongengan" saja dengar, banjak hal-hal resia terboengkoes resia, sampai......... dalam sekali. Kalau ini dibeber, bisa kasih boekti, bahwa watak manoesia itoe soenggoeh......... kotor sekali.

Lagipoela, kalau doea journalist tidak poeas hanja berhantaman dengan pena, poen dengan kepelan, boleh djoega, niet ?

Penghidoepan dan journalistiek.

Soeatoe hari satoe pemoeda telah datang kepada saja, dan berkata: „Saja senang sekarang saudara ada di Bandoeng, memang saja hendak beladjar tentang journalistiek. Saja kepingin djadi Journalist".

Saja ketawa dalam hati.

Teristimewa, saja mengetahoei penghidoepannja itoe anak moeda tidak terlaloe kebagoesan.

Saja balas menanja: Soedara tahan lapar sampai berapa lama ?

Ia tertjengang, dan tanja: Kenapa begitoe ?

Saja poetoesi: Soedara tidak bisa djadi journalist.

Ach, anak-anak moeda itoe kiranja e n a k orang djadi Journalist, dan p e m b a n t o e soerat kabar. Terlaloe goblok. Kalau lain lapangan masih terboeka oentoek djangan kelaparan, kenapa orang haroes pilih pekerdjaan djadi „toekang keproek"?

Ini, ketjoeali, orang jang sedari terlahir soedah mempoenjai aanleg kesini. Kalau hanja lantaran „ketarik" begitoe sadja, pertjajalah, itoe pemoeda akan terlantar penghidoepannja.

Penoelis ini sendiri, dahoeloe t j o b a mengandel dari toelis-menoelis meloeloe. Tahoe, apa jang penoelis alamkan ?

Di Malang dan Probolinggo, penoelis pernah......... tidoer atas... .... lembaran koran, bantal koran......... dan „makan koran" sekali.

Ini jang dikepinginin ?

Terbaliknja doenia sekarang ini.

Kalau disini, orang boenoeh mampoes sesama manoesia, ada harapan digandjar hoekoem gantoeng, se-entengnja 10 tahoen kerdja paksa.

Akan tetapi, kenapa soldadoe-soldadoe Djepang jang menggeratak ke Tiongkok dan bisa boenoehi sesama manoesia jang tidak berdosa, mereka tambah dapat gandjaran dan bintang-bintang ?

Kenapa Italie rampok Ethiopie, doenia katakan, Mussolini tjerdik dan diplomaat nummer satoe ?

Doenia terablik betoel-betoel.

Penghidoepan di Bandoeng.

Kalau orang sohori Bandoeng sebagai tempat jang pasvorm" oentoek tempat tinggal, itoelah tidak salah. Hawanja njaman dan sebagainja. Orang jang beloem pernah lihat roman moekanja Bandoeng, sebeloemnja mati, boleh djadi kepingin tahoe itoe.........!

Akan tetapi, kalau orang soedah djadi pendoedoek Bandoeng, sedikit lama'an sadja, orang akan merasa, bahwa seperti djoega di lain-lain tempat, di Bandoengpoen disampingnja kementerengan dan kekajaan banjak djoega terdapat kebobrokan dan kemiskinan.

Penghidoepan ini p a l s o e belaka. Kalau ada orang naik toeroen auto itoe, beloem tentoe ia lebih beroentoeng dari toekang roempoet.

Saja poenja kenalan, jang hidoepnja dari l o e a r sangat mentereng sekali, tetapi, pada saja soeatoe hari ia......... menangis......... saking banjaknja oeroesan jang ia tanggoeng..........!

Ach, manoesia !

A.A.A.

Madoera

DALAM SO'AL SOCIAAL DAN ECONOMIE DI MADOERA.

Pergaoelan hidoep dipoelau Madoera baik dalam kota, maoepoen didesa-desa, djaoeh berbeda dengan golongan bangsa lain. Karena tjaranja mereka hidoep bergolong-golong dalam kedoedoekan dan keadaannja masing-masing jg. mana tiap-tiap atau masing-masing golongan berantaraan djaoeh. Mendjadi segala perboeatan atau sepak terdjang tentoe goena kepentingan diri sendiri.

Meskipoen dasar kekedjaman dari kalangan feodalisme soedah lenjap dan ta' ada bekas-bekasnja, toch disitoe beloem terdapat satoe tindakan jang goena kepentingan oemoem.

Individualisme dan **egoisme** masih tetap mendjadi rintangan jang hebat dalam kemadjoean mereka.

Apakah sekarang beloem waktoenja mengindjak kelapangan perbaikan sociaal ini, hanja terletak dalam tangannja mereka jang telah bewust teroetama kaoem intellectueelen. Djoega so'al kemadjoean dan kemoendoeran ra'jat Madoera tergantoeng pada mereka.

Pertama jang perloe diperbaiki ja'lah tjaranja mereka hidoep bersama teroetama dalam tanah satoe dan sebagai bangsa satoe. Rasanja satoe bangsa dan sebagai bangsa satoe.

Rasa satoe bangsa dan kewadjiban (sociaal plicht) terhadap tanah dan bangsanja haroeslah dibangoenkan dan ditam dalam hati sanoebari tiap-tiap bangsa Madoera.

Sociale-plichten itoe djika saja oeraikan disini tentoe mengambil roeangan dan waktoe jang banjak sekali, dan saja jakin bahwa tiap tiap machloek telah insjaf, apakah dan bagaimanakah sociale-plich tadi.

Tentang pereconomieannja bangsa Madoera, meskipoen mereka telah dapat diseboet handelsmenschen jang penoeh dengan handelsgeest dan initiatief, poela tjakap mengerdjakannja, toch perdagangan ketjil terletak dalam tangannja bangsa asing jaitoe mitsalnja bangsa Tionghoa dan Arab.

Oleh karena itoe terang disini bahwa disitoe tidak dan beloem ada organisatie jg. akan memperbaiki atau menjempoernakan perdagangan bangsa Madoera.

Organisatie tadi antara lain jani: perbaikan pertanian, perbaikan nijverheid, perbaikan tjaranja mendjoeal barang-barang atau productie tadi, jang oleh karenanja itoe tentoe menimboelkan perbaikan harga productie tadi.

Djika bangsa asing dapat memoengoet keoentoengan jang besar dari productie-productie atau lainnja, apakah bangsa Madoera sendiri ta' dapat ? Hal ini terang moestahil, asal sadja kaoem-kaoem jang pandai dan mengerti soeka memikirkannja dan mengatoernja.

Memang sesoenggoehnja ra'jat jang bodoh masih sangsi atau koeatir akan mendekatkan diri dengan golongan-golongan jang lain tadi, karena moelai zaman doeloe sampai kini golongan-golongan jang atas tadi masih tetap membedakan dan mendjaoehkan diri.

Hapoesnja semangat bergolong golong, egoisme dan lain sebagainja itoe tentoe akan membawa perobahan jang tjepat dari keadaan kini ke kemadjoean.

Wallahoe'alam, terserah kepada kaoem-kaoem intellectueelen atau kaoem-kaoem jang bewust, soekakah mereka bertenaga atau tidak.

Moedah-moedahan mereka ta' melalaikan akan kewadjibannja sebagai bangsa Madoera terhadap bangsanja, atau sebagai machloek Toehan kepada sesama machloek.

COMITE PENDIRIAN TJABANG PARINDRA DI BANGKALAN.

Kita harap hidoeplah.

Oleh oesahanja toean-toean R. Soekardi (voorzitter), Asmorojoedo penningmeester) dan Rekso (secretaris), di Bangkalan (Madoera) soedah diichtiarkan akan berdirinja tjabang Parindra, dan pertemoean propaganda-avond akan dilangsoengkan pada hari Saptoe malam Minggoe tanggal 11 ke 12 Juni 1938, digedong Sociteit Langentjipto Bangkalan.

Moedah-moedahan berhatsillah tjita-tjita mereka. (H.).

HARGA PER BOTOL .... **BESAR** .... *f* **2.50 KETJIL** .... *f* **1.30.**
Pesanan dari loear kota dikirim rembours djikalau pasan lebih setengah dozijn dikirim oewangnja doeloean, ONGKOS KIRIM VRIJ.

AGENT-AGENT: Di Bandoeng: Djin Sen Tong, Djie Thian Ho dan Eng Seng Tjan, Cheribon: Tjian Ho Tong. Djokja: Tek An Tong, Eng Gwan Hoo. Magelang: Thaij An Hoo. Mr. Cornelis: San San Yok Pong. Lahat: Tjee Tong. Pekalongan: Tjee An Hoo. Semarang: Eng Thaij Ho, Ngo Hok Tong. Solo: Eng Thaij Hoo. Pasar Senen: Thaij Hoo Tjoen. Soekaboemi: Po Tjoe Tong. Tasikmalaja: Ek Goan Tong. Telok Betong: Thaij Seng Ho. Soerabaja: Ie Djin San, Ie Kim Tje dan roemah Obat Tjee Min. Tanah Abang: Soe Tjiang. Poerwokerto: Eng Tjoen Ho. Tandjoeng Pandan: Tje An Tong Serang: Wee Leng Tong. Palembang: Thian Eng Tong. Djember: Eng Ho. Krawang: Ho Ban Njan. i angkal Pinang: Thi Seng Tong. Palembang: Lau Djin Seng. Kroeë: Ek Hin. Kediri: In Tong. Garoet: Heng Tong Hong, Thian Jam Soei. Makassar: Eng Thaij Ho, Djokja: Thaij An Tjan. Tandjong Pandan: Djoe Bie.

SATE KAMBING ENZ. ....

„Parma alias Noy"

Kramatplein No. 8 — Batavia-C.

Tempat bersih!
Lajanan tjepat!
Ditanggoeng lezat!

Djangan pertjaja sebeloemnja menjaksikan. Toean-toean jang ternama di **kota Betawi** kebanjakan mendjadi langganan kita.

Sanggoep oeroes pesta masak-masakan kambing di roemah toean. Boleh berdamai!

Eigenaar,
Parma alias Noy.

Drogisterij „THERAPIE"
Kramatplein 31. — Telf. 5494 Wl.
Sedia obat-obat (medicijn) (Loco) Sebangsa patent.

Bisa dapat beli diantero tempat dan pada Hoofd-depot:
SOUW HAN JAM
G. Djati-Baroe 61 Tanah Abang
Batavia-Centrum.

METROPOLITAN

English School (Sekolah Inggeris rendah)

Klas: 0 - 7

Anak keloearan H.I.S. boleh diterima di kl.4
Pasar Baroe—Schoolweg Noord 10—Bat.C

PERSENAN JANG BERHARGA AKAN DIKASI GRATIS PADA SEMOEA LANGGANAN DARI:

De Echte (Sadjoesi)

TJIKEUMEUH 13 - 15 — BUITENZORG

Pada sekalian pembatja ini memberi tahoekan dari moelai 1 October 1937, Toko SADJOESI tevens Schoen - Kleermakerij dan Salon De Coiffeur „DE ECHTE" memakai Nationaal Kasregister.

Tiap-tiap pembelandja CONTANT dari *f* 0.05 sampai seteroesnja mendapat kartjis, apabila sedjoemlah *f* 5.— mendapat persenan barang-barang seharga *f* 0.50.

Maka oleh karena itoe diharap langganan-langganan djika belandja Contant selaloe moehoenkan Kartjis dengan tertjitak harganja. Begitoepoen jang di potong Ramboet 10 kali mendapat Vrij 1 kali.

Maka oleh karena itoe diharap berlangganan teroes soepaja mendapat keoentoengan bagai langganan-langganan.

Menoenggoe kedatangan Toean dan Njonja sekalian
dengan hormat,
SADJOESI.

ISMAIL DJALIL

SENEN 121—123

Kalau dioekoer, dengan penghidoepan, Memang semoea kita BOETOEH dengan barang moerah.

BOETOEH!
dengan barang moerah, tetapi kwaliteit „emas".
MODE jang tidak meroesak roemah tangga, Toean dan Njonja tjoba berdamai di Toko „ISMAIL DALIL".

Sedia:

Segala Batik
Segala Manufacturen
Segala Tenoenan asli
Segala Kramerijen
dan lain-lain

Koendjoengilah!
Telefoon 4356 Wl.

BATAVIA-C.

Netjis en moerah diperabottin

Toean dan Njonja poenja roemah

Oleh Toko

DE FIETS

Hoofdkantoor: Molenvliet Oost 62—63 Telefoon 1129 Bt.
Roepa-roepa Meubel, Lontjeng Yunghans, Horloge, Tempat tidoer. Speda Raleigh, Britisch Empire, Defiets d.l.l. Komfoor gas-minjak tanah peranti masak merk Haller, Lampoe gantoeng pake minjak tanah merk „Kronos".

Penjitjilan boleh berdamai

Filialen:

Perapatan Menteng 28 Batavia - C. Telefoon 1900 Wl.
Tandjong Priok-Zuiderboorw. 111

TAILOR

H. A. Rachman

Sawah Besar 19a — Batavia-C.

Prima Stoffen. Prima afwerking. Prima Couper.
Systeem baroe, model baroe, harga baroe.
U bertambah gagah serta ginding kalau U pakean jang potongannja menoeroet aliran djaman, serta modern.
Harganja poen sedang, kerdjaannja mahal.
Silahkan tjoba pada kita poenja adres jang soedah terkenal lama.
Kalau perloe boleh panggil sewaktoe-waktoe.

Toean Ingin Roemah Sendiri?

BANK BERINGIN

Memberikan kepada penjimpan2-nja pindjaman tidak pakai rente!
Tjitjilan rendah sekali. Lekas berhoeboengan, lekas tertolong!!

1 Mei "38 memberikan pindjaman *f* 3000.— tidak dipoengoet rente.

Keterangan pada:
DIRECTIE BERINGIN
di Bogor atau pada Agenten.
N.B. Soerat menjoerat haroes disertai francô boeat mendjawab.

Vlek - vlek warnanja item

PUISTJES dan SPROETEN DI KOELIT MOEKA

BISA LEKAS MENDJADI ILANG SAMASEKALI, djikalau memakai:

BEDAK ALOES KOELIT

Flesch besar *f* 0.75 — ketjil *f* 0.25
Siang dan malam boleh troes pake
Tida mengandoeng loodgift, parfum atau talk.

Bisa dapat pada:

DJAMOEHANDEL & INDUSTRIE: „tjap Lampoe"

Batavia-Centrum: Sawah Besar 2N, Tel.Wl. 5563 depan Tjong & Co
Bandoeng: Tjikoedapateuh 233F, Telefoon No. 1034 — Bandoeng

Minta gratis PRIJSCOURANT jang lengkap.

TIJPEWRITING CURSUS

„THE SPEED"

Petjenongan 21 Batavia Centrum

Akan beladjar typen blindsysteem 10 djari dengan memakai garantie tempo jang bisa sependek-pendeknja datang pada adres kita.

RESTAURANT Soeka

Gang Tjoetek 9 (achter Pasar Baroe 42 Telf. 2893 Batavia-C.

Menjediakan makan jang lezat minoeman d.l.l. Djoega sanggoep mengirimkan makanan buitenhuis dengan harga jang paling rendah

Menoenggoe dengan hormat
De Eig. DJAJAPERNATA.
Hoofd. Agent Bawang Cheribon

Pakailah selamanja Minjak ramboet
JO TEK TJOE
soedah dapat poedjian
Harga 1 botol F 0.20
Soepaja djangan keliroe preksalah Tjap
2 ANAK

Roemah obat
JO TEK TJOE

Kwitang 2 Tlf. 855Wl

Batavia-Centrum

TANDHEELKUNDE „THE TJIN SING"
Senenstraat No. 167 — Batavia-Centrum

Djam bitjara: pagi 8—12, sore 4—8

Tarief Rendah.

Belilah „Inhouling" obat jg. paling mandjoer boeat sakit Diphtheritis, djoega boeat penjakit seperti: Tenggorokan, Isit, Bengkak Seriawan, Lida sakit dan lain-lainnja.

Bisa dapat beli dimana-mana toko obat.

Pasar Sawah Besar — Batavia-Centrum

17 — 19 Juni '38

BIG CITIJ (Kota Doenia) Hoofdrool Luise Rainer - Spenger Trocij

20 — 21 Juni '38

„UNDER COVER'S NIGT"

22 — 23 Juni '38

„CRAS DONOVAN en TRAILING"

24 — 26 Juni '38

„CALIENTE".

Selain dari pendengaran jang merdoe, poen semoea ini film ditanggoeng menjenangkan bagi penonton, datang lebih siang soepaja tidak kehabisan tempat.